

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Panti asuhan Al Hikmah berdiri dilatar belakang oleh pemikiran bahwa pentingnya penyelamatan serta perlindungan terhadap sebuah generasi dan pemenuhan kebutuhan (konsumsi, pendidikan formal dan bimbingan moral atau keagamaan) khususnya bagi anak-anak penyandang masalah sosial tentu dibutuhkan sebuah lembaga (wadah) yang profesional, kreatif dan bertanggung jawab (amanah).

Berdasarkan pemikiran di atas maka panti asuhan Al Hikmah bermaksud dan berkeinginan untuk menjalankan fungsi organisasi sosial yang sudah terbentuk dengan tujuan membantu program pemerintah dalam menanggulangi dan menangani masalah-masalah sosial di tengah masyarakat seperti anak yatim piatu, yatim/piatu, fakir miskin, anak-anak korban kekerasan rumah tangga, anak-anak kurang mampu dan lain-lainnya sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila khususnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai landasan idiil dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional.

Panti asuhan Al Hikmah berdiri dan berawal dari sebuah kegiatan penyantunan serta pendampingan terhadap anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak tidak mampu dilingkungan pengajian al Qur'an untuk anak-anak di Kel. Ngaliyan Kec. Tugu.

Selanjutnya kami bersama tokoh-tokoh masyarakat setempat mendirikan yayasan untuk menggalang kepedulian masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap anak-anak penyandang masalah sosial tersebut di atas.

Adapun yayasan ini didirikan oleh: Dwi Sutarno, Muhammad Muzamil, Jayadi dan Ir. Ahmadun tepatnya pada tanggal 30 April 1992 dengan nama Yayasan Fastabiqul Khoirot yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (menyantuni anak yatim piatu, yatim/piatu, fakir miskin, anak-anak terlantar, gepeng/gelandangan dan pengemis jalanan, anak-anak Korban Kekerasan Rumah Tangga/KKRT, anak-anak kurang mampu dan lain-lainnya) dengan akte notaris: Salekoen Hadi, SH No. 120 Tanggal 30 April 1992 dan saat ini kantor/sekretariat yayasan/panti asuhan berada di Jl. Beringin Raya No. 4 RT. 02 RW. X Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Semarang.

## **2. Maksud dan Tujuan**

- a. Memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial agar memperoleh kehidupan yang layak antara lain makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna), tempat tinggal (asrama) yang layak huni, pendidikan formal, pelayanan kesehatan, pendidikan keagamaan (spiritual) serta bimbingan ketrampilan sesuai bakat dan kemampuan masing-masing.
- b. Membentuk generasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, mandiri, jujur dan bertanggungjawab.
- c. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang kuat (sehat jasmani dan rohani) dan siap menerima tantangan zaman, mengemban amanah luhur cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### 3. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang adalah:

- a. Penyantunan dan pengelolaan anak-anak penyandang masalah sosial di dalam asrama (panti) sekaligus pemenuhan segala kebutuhan.
- b. Memberikan pemahaman keagamaan dan praktek ibadah serta pembinaan tentang etika dan moral (akhlaqul karimah).
- c. Mengikut sertakan seluruh anak-anak dalam panti pada lembaga pendidikan formal di luar panti sesuai dengan tingkat pendidikannya.
- d. Penelusuran niat, bakat dan kemampuan anak untuk selayaknya dikembangkan melalui kegiatan kursus dan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing.
- e. Pendampingan oleh para pengurus dengan metode perwalian agar mereka lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta pemenuhan segala kebutuhannya.<sup>1</sup>

### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yayasan ini terdiri dari :

Pembina	: Bagian Sosial Pemerintah Kota Semarang : Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah
Penasehat	: 1. Drs. H. Wulyadi, MM 2. H. Dudy Syamsudin 3. H. Purwanto
Ketua	: Drs. Muhammad Muzamil
Wakil ketua	: Mujiono NR., SHI
Sekretaris	: Ahmad Syukron, SHI
Bendahara	: Nur Asiyah, SE
Anggota	: 1. Siti Khoiriyah 2. Megawati

---

<sup>1</sup> Dokumen panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.

3. Ahmad Rudi

4. Budi Cahyono

### **5. Keadaan pengasuh dan anak asuh**

Pengasuh mempunyai perananan dan pengaruh yang sangat penting dalam panti asuhan. Beliau menjadi pengganti sebagai orang tua dalam memberikan kasih sayang, pendidikan serta memberikan kebutuhan atau kehidupan yang layak terhadap anak. Selain itu juga terdapat tanggung jawab yang amat mulia karena dengan rasa ketulusan dan keikhlasan beliau menjalaninya.

Adapun jumlah pengasuh di panti asuhan Al Hikmah adalah 8 orang yang termasuk di dalamnya adalah pengurus dari panti asuhan sendiri. Untuk setiap kegiatan ada pengasuh yang bertanggung jawab secara tersendiri, misalnya untuk kegiatan pendidikan, keagamaan, ataupun keterampilan dan lain sebagainya. Para pengasuh atau pengurus kebanyakan dari kalangan panti asuhan sendiri. Mereka merupakan orang-orang yang memiliki kepedulian sosial terhadap nasib anak yatim piatu atau dengan kata lain anak yang belum terpenuhi akan hak-haknya (anak terlantar).

Kemudian jumlah anak asuh yang berada di panti asuhan Al Hikmah untuk sekarang ini ada 65 anak. yakni terbagi atas 38 laki-laki dan 27 perempuan. Sampai saat ini banyak diantara alumni dari panti asuhan Al Hikmah yang sudah hidup mandiri dan mendapatkan tempat tinggal serta pekerjaan yang layak.

Para anak asuh selain mendapatkan biaya pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (kursus), dibekali dengan nilai-nilai keagamaan juga diberikan keterampilan dengan harapan nantinya setelah anak asuh meninggalkan panti mereka akan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat dan sedapat mungkin menjadi tauladan sesamanya. Adapun tingkat pendidikan yang sedang mereka tempuh adalah perguruan tinggi (3 anak), SMA/SMK (27 anak), SLTP (18 anak), SD (13 anak).

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam panti asuhan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah 1 buah ruang kantor; 1 buah ruang keterampilan; 1 buah ruang makan dan hiburan; 1 buah ruang dapur; 1 buah gedung asrama putra; 1 buah gedung asrama putri; 1 buah gedung lokal untuk wartel; 1 buah sumur artesis; 4 buah unit rumah pengurus; 2 buah unit mobil antar jemput anak-anak sekolah; 1 buah Masjid Al Hikmah; 12 buah kamar mandi, 9 WC, sarana tempat wudlu dan tempat cuci pakaian; 4 buah kandang kambing dan 1 buah kandang sapi; serta 1 buah bangunan untuk toko material dan alat-alat listrik.

Adapun keseluruhan bangunan tersebut menempati areal tanah yang dimiliki Panti Asuhan Al Hikmah kurang lebih 2.800 M<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

### B. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) bagi Remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang

Salah satu upaya yang dilakukan oleh panti asuhan dalam hal membekali para anak asuhnya khususnya bagi remaja adalah dengan memberikan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*). Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.<sup>3</sup>

Pendidikan *life skills* yang diberikan kepada anak asuh khususnya remaja panti asuhan Al Hikmah adalah sebagai usaha untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) sesuai

<sup>2</sup> Dokumentasi panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.

<sup>3</sup> Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), hlm. 545.

dengan maksud dan tujuan panti asuhan. Sehingga nantinya diharapkan anak asuh khususnya remaja dan yang sudah purna asuh setelah keluar dari panti asuhan sudah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan guna untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan mampu melanjutkan hidup tanpa bergantung dengan orang lain (hidup mandiri).

Bila mengacu pada arti *life skills* itu sendiri adalah sebuah pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik atau dalam hal ini adalah anak asuh yang meliputi; aspek *personal skill* atau *self awareness*, aspek *tinking skill*, aspek *social skill*, aspek *academic skill*, dan aspek *vocasional skill*. Namun jenis pendidikan *life skills* yang dilaksanakan di dalam panti asuhan Al Hikmah adalah pada aspek *personal skills*, aspek *tinking skills*, aspek *social skills* dan aspek *vocasional skill*.

### **1. Implementasi pendidikan *life skills* pada aspek *personal skill* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Salah satu upaya panti asuhan Al Hikmah dalam membekali anak asuhnya pada aspek *personal skills* adalah melalui pendidikan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di panti asuhan. Pendidikan keagamaan disini bertujuan untuk membentuk karakter pribadi seorang anak asuh yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlakul karimah, disiplin, dan percaya diri.

Pendidikan keagamaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang sudah terjadwal setiap harinya. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah;

#### **a. Pengajian**

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh yang ditunjuk oleh panti asuhan. Adapun pelaksanaannya adalah setelah shalat maghrib dan shalat isya' di masjid panti asuhan. Pengajian ini diikuti oleh seluruh anak asuh baik yang remaja maupun anak-anak. Untuk yang anak-anak dilaksanakan setelah shalat maghrib yakni belajar membaca al Qur'an.

Sedangkan untuk yang remaja dilaksanakan setelah shalat isya' yakni pada pengkajian kitab-kitab, al Qur'an dan Al Hadits.

Untuk pengkajian kitab-kitab, ini disampaikan langsung oleh pimpinan panti asuhan yakni Bapak Muzamil. Pada saat menyampaikan materi yang dipaparkan anak asuh mendengarkan dengan seksama seperti halnya di pondok pesantren. Kemudian untuk pengkajian pada al Qur'an dan al Hadits, pengasuh lebih menekankan pada penguasaan dalil-dalil al Qur'an dan al Hadits.

b. Latihan khitobah (pidato)

Latihan khitobah ini dilaksanakan selama 1 minggu sekali dan bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk anak yang mendapat tugas tampil diberikan materi oleh pengasuh 1 minggu sebelum pelaksanaan dimulai. Dengan maksud agar anak dapat berlatih dan mempersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan ini hanya diperuntukkan pada remaja panti asuhan, anak-anak asuh yang remaja di data dan diberikan tugas untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Masing-masing anak asuh diberikan jadwal kegiatan tersebut tujuannya untuk mengetahui giliran tampil masing-masing anak asuh.

Pada saat pelatihan pidato ini, pembimbing dan seluruh anak asuh lainnya menyaksikan teman-temannya memaparkan apa yang mereka tampilkan. Setelah latihan ini selesai pembimbing mengevaluasi dan memberi arahan kepada semua anak asuh baik yang tampil maupun yang menyaksikan. Sehingga anak secara tidak langsung mendapat ilmu dalam hal kaitannya dengan pelatihan ini.

Selain itu tujuan diselenggarakannya latihan pidato ini adalah untuk melatih keberanian, mental, dan kepercayaan diri anak asuh khususnya yang remaja untuk nantinya ketika terjun kedalam masyarakat.

c. Kegiatan keagamaan yang lainnya adalah dalam bentuk pelaksanaan ibadah sehari-hari yakni menjalankan sholat lima waktu berjama'ah dan

membaca al Qur'an, al Berjanji, mujahadahan dan lain-lain. Selain itu, anak asuh juga diajak untuk latihan puasa sunnah dan sholat malam.

Kegiatan membaca al Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib, tapi terkadang setelah shalat isya'. Sedangkan al Berjanji sehabis shalat isya' yang dilaksanakan 1 minggu sekali yakni pada hari ahad. Kemudian mujahadahan dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari jum'at.

Dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan Al Hikmah, terdapat secercah harapan yang sangat besar, semoga kelak anak asuh dapat mengambil hikmah serta manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut sehingga mereka dapat mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Lilik Muzdalifah (salah satu anak asuh, wawancara pada tanggal 21 Mei 2011) sebagai berikut:

“setelah mengikuti berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan di panti asuhan, saya menjadi lebih memahami dan termotivasi untuk selalu menjalankan segala sesuatunya dengan sebaik mungkin sesuai dengan syari'at Islam”.

## **2. Implementasi pendidikan *life skills* pada aspek berpikir rasional (*thinking skill*) di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Misalnya yang dilakukan oleh panti asuhan pada aspek *thiking skill* ini adalah melalui *problem solving* sederhana, artinya pemberian contoh tentang bagaimana cara mengatasi dan memecahkan masalah dengan sederhana. Dengan maksud untuk melatih anak asuh yang remaja tentang bagaimana caranya dalam memecahkan dan mengatasi masalah dengan berfikir rasional, dewasa, kekeluargaan, dan musyawarah.

Di dalam panti asuhan terdapat kebijakan yang sifatnya untuk melatih kedewasaan anak asuh khususnya yang remaja, baik kedewasaan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono NR, pengurus dan pengasuh panti asuhan Al Hikmah, pada tanggal 10 Mei 2011.

dalam berfikir maupun menyikapi segala suatu hal. Sebagai contoh, misalnya diantara sesama anak asuh sedang ada masalah, maka mereka dilatih kedewasaannya untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Namun jika mereka tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut, mereka diundang oleh pengasuh atau pembimbing kemudian ditanya titik permasalahannya seperti apa, kemudian mereka dibantu untuk menyelesaikannya.

Selain itu jika terdapat masalah yang berhubungan dengan anak asuh yang ada kaitannya dengan melanggar tata tertib panti asuhan, misalnya bolos sekolah. Cara mengatasi masalah tersebut, seluruh anak dikumpulkan di aula termasuk anak asuh yang bolos sekolah tadi. Kemudian anak yang bolos tersebut diberitahukan kepada semua anak asuh yang lainnya dengan maksud agar dengan mereka dipermalukan di depan teman-temannya sendiri mereka akan malu dan setelah itu mereka tidak mengulangnya lagi. Selain itu pengasuh juga memberikan arahan dan juga bimbingan kepada semua anak asuh tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan melanggar tata tertib tersebut.

Aturan dan tata tertib panti asuhan menerapkan konsep adanya imbalan dari setiap perbuatan yang dilakukan anak asuh, imbalan berupa sanksi hukuman dan ganjaran. Aturan sanksi hukuman yang diberikan pengasuh kepada anak asuh ada tiga macam yaitu: sanksi ringan berupa teguran, sanksi sedang berupa pemberian santunan yang ditanggihkan, dan sanksi berat yaitu dikeluarkan dari panti asuhan. Sanksi teguran diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran ringan misalnya: anak asuh lupa mengerjakan tugas piket harian, pulang ke panti asuhan melebihi jam yang sudah ditentukan, tidak mengikuti kegiatan, tidak mengikuti kegiatan panti asuhan dan lain-lain. Sanksi sedang diberikan apabila anak asuh melakukan pelanggaran misalnya: membolos sekolah, pulang ke rumah tanpa ijin, tidak pulang ke panti tanpa alasan yang jelas dan lain-lain. Sanksi yang diberikan biasanya berupa uang saku anak asuh tidak diberikan. Biasanya anak asuh yang melakukan pelanggaran tersebut tidak

hanya mendapat sanksi uang sakunya tidak diberikan tetapi anak asuh biasanya dipanggil untuk menghadap pengasuh untuk ditegur, dinasehati dan diberi pengarahan. Jika anak asuh sudah tidak melanggar peraturan maka uang saku diberikan kepada anak asuh seperti biasanya.

Setiap masalah cara mengatasinya berbeda-beda, misalnya anak asuh pacaran yang sudah kelewatan dalam artian tidak sewajarnya, cara penyelesaiannya adalah hampir sama dengan yang bolos sekolah tadi, yakni dikumpulkan di aula kemudian masalah tersebut dibahas dan diselesaikan bersama dengan mencari solusi-solusi yang paling baik, menggunakan kepala dingin, tanpa emosi, dipandang dari berbagai aspek yang berhubungan dengan masalah tersebut dan lain sebagainya. Dalam mencari solusi tersebut, anak asuh juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, dengan tujuan agar anak asuh terbiasa dalam menyelesaikan masalah baik yang berhubungan dengan pribadi maupun orang lain.

Ada juga ketika anak asuh sedang lagi ada masalah, mereka langsung datang menemui pengasuh atau pembimbing untuk menceritakan semua masalah yang dihadapinya, dan pengasuh disini memberikan solusi serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir kembali berkaitan dengan masalah yang dibicarakan tadi. Sehingga anak asuh terbiasa menyelesaikan permasalahannya sendiri setelah diberi arahan oleh pengasuh. Dan tidak semua masalah yang berkaitan dengan anak asuh dikemukakan didepan umum.

Melalui *problem solving* sederhana ini, secara tidak langsung anak mendapat pengalaman dan ilmu tentang bagaimana caranya mengatasi masalah dengan baik dan dapat berfikir dewasa dalam menyikapi segala sesuatu. Semoga ini menjadi bekal yang sangat berharga untuk anak asuh setelah mereka keluar dari panti asuhan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Muzamil, pimpinan panti asuhan Al Hikmah, pada tanggal 10 Mei 2011.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Fitri Wijayanti (salah satu anak asuh, wawancara pada tanggal 21 Mei 2011) sebagai berikut:

“melalui problem solving sederhana ini, saya dilatih kedewasaan kak baik dalam berfikir dan bertindak. Dan saya berterima kasih banyak kepada bapak dan ibu pengasuh yang selalu senantiasa membimbing dan mengarahkan saya untuk menjadi orang yang lebih dewasa dalam menyikapi suatu masalah, saya akan ingat semua yang bapak dan ibuk ajarkan kepada saya.”

### **3. Implementasi pendidikan *life skills* pada aspek *social skill* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Pada aspek sosial skill, panti asuhan mengedepankan kekeluargaan sebagai faktor dalam menjalin suatu berhubungan, baik antara sesama anak asuh, anak asuh dengan pengasuh atau pembimbing maupun dengan masyarakat setempat. Hubungan kekeluargaan ini dimaksudkan agar terjalin suasana keluarga di dalam panti asuhan sehingga tercipta hubungan yang harmonis, akrab dan tidak sungkan dan lain sebagainya. Di dalam panti asuhan pengasuh merupakan pengganti orang tua dan keluarga bagi anak-anak asuh. Oleh karena itu pengasuh merupakan agen sosialisasi yang paling utama dalam panti asuhan.

Usaha yang di lakukan pengasuh agar dalam kehidupan di panti asuhan terjalin hubungan yang baik, akrab dan harmonis adalah dengan memanfaatkan waktu belajar bersama pada malam hari sebagai wahana untuk mengakrabkan anak asuh. Misalnya, anak asuh yang lebih dewasa memberikan bimbingan belajar kepada anak asuh yang umurnya lebih muda. Sedangkan anak asuh yang lebih dewasa biasanya belajar bersama anak dewasa lainnya atau belajar sendiri-sendiri, dan jika mengalami kesulitan belajar, mereka minta diajari sama pengasuh atau pembimbing. Sehingga terjalin hubungan seperti keluarga diantara seluruh anak dan pengasuh yang tinggal dipanti asuhan.

Contoh yang lainnya adalah kerja bakti yang dilakukan oleh panti asuhan sebulan sekali. Melalui kerja bakti anak asuh secara tidak langsung saling bergotong royong, bantu membantu dan bekerjasama. Kerja bakti

ini tidak hanya dilakukan di dalam panti saja tapi juga kerja bakti yang diselenggarakan oleh masyarakat. Dengan maksud untuk mempererat hubungan agar terjalin silaturahmi dengan lingkungan sekitar panti asuhan.

Yang diajarkan pada sistem kekeluargaan ini adalah sikap unggah-ungguh dan rasa hormat terhadap orang tua misalnya kepada pengasuh dan pengurus dan lain sebagainya, saling menyayangi sesama anak asuh karena mereka sudah seperti halnya kakak dan adiknya sendiri, bertutur kata yang sopan dan santun, dan lain-lain.

Keakraban dan keharmonisan tersebut tampak ketika mereka saling bertemu setiap hari berkumpul bersama, canda tawa dan tutur kata yang lembut dan sopan. Misalnya anak asuh yang lebih kecil atau muda memiliki rasa hormat kepada yang lebih dewasa dan tua, dan begitupun sebaliknya.<sup>6</sup>

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ria Wijayanti (salah satu anak asuh, wawancara pada tanggal 21 Mei 2011) sebagai berikut:

“Saya senang berada di panti asuhan karena seperti dalam keluarga sendiri, akrab sesama teman, dan juga akrab dengan pengasuh panti asuhan. Apalagi kalau sedang ngumpul-ngumpul atau nonton tv kami sering bercanda kak....”

#### **4. Implementasi pendidikan *life skills* pada aspek *vocational skill* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Diantara upaya dan usaha yang dilakukan panti asuhan dalam memberikan bekal pada aspek *vokasional skill* adalah melalui bimbingan ketrampilan. Bimbingan ketrampilan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak asuh khususnya para remaja panti asuhan sehingga nantinya mereka dapat hidup mandiri dan trampil.

Bimbingan ketrampilan tersebut dilaksanakan melalui berbagai pelatihan-pelatihan baik pelatihan di dalam maupun diluar panti asuhan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan diluar panti asuhan meliputi pelatihan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, pengurus dan pengasuh panti asuhan Al Hikmah, pada tanggal 25 Mei 2011.

menjahit, sablon dan otomotif, sedangkan pelatihan-pelatihan yang dilakukan di dalam panti asuhan adalah meliputi pelatihan berwira usaha yakni melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Pelatihan menjahit dilaksanakan di Mangkang selama 3 bulan lebih oleh dinas kesejahteraan sosial, dalam pelatihan menjahit ini peserta (anak asuh) diberikan ilmu teori dan praktik langsung dari tutor atau pembimbing yang profesional. Pada pelaksanaan pelatihan menjahit ini, setelah anak asuh mendapatkan teori, mereka diarahkan langsung pada praktik kemudian pembimbing atau tutor menilai dan memberikan saran tentang cara menjahit yang baik. Anak asuh sangat antusias dengan kegiatan ini, terutama untuk anak perempuan, jumlah anak asuh yang mengikuti pelatihan tersebut adalah 16 anak. Pada kegiatan tersebut anak asuh langsung mendapatkan piagam penghargaan (sertifikat) yang resmi dari dinas kesejahteraan sosial.

Pelatihan sablon dilaksanakan oleh Pemerintah Kota selama 6 hari di mangkang, kegiatan ini sama seperti pelatihan menjahit, mereka di berikan teori dan arahan tentang cara menyablon yang baik. Begitupun pada saat praktik. Anak asuh yang mengikuti pelatihan ini hanya 11 anak, yang lebih didominasi oleh para remaja putra panti asuhan.

Pelatihan otomotif dilakukan di tempat perbengkelan depan panti asuhan, dilaksanakan setiap hari atau kadang 4 hari dalam seminggu. Pelatihan ini memberikan anak asuh pengetahuan dan pengalaman dalam hal perbengkelan khususnya pada kendaraan motor roda dua, mereka diajarai bagaimana cara menyervis yang baik kemudian cara memperbaiki jika ada kerusakan dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk pelatihan-pelatihan ketrampilan yang berada di dalam panti asuhan adalah melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Usaha Ekonomi Produktif panti asuhan merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak asuh dalam bidang wirausaha. Usaha Ekonomi Produktif panti asuhan meliputi:

peternakan, jasa pemotongan kambing dan catering, mengelola limbah dan semua barang bekas (rongsok), produksi air mineral dan lain-lain.

Usaha Ekonomi Produktif dalam bidang peternakan dikelola oleh orang-orang yang ahli dan profesional dalam bidangnya dengan dibantu oleh anak-anak asuh secara bergantian sesuai dengan jadwal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Pada kegiatan ini anak mendapat banyak ilmu dan juga ketrampilan sekaligus pengalaman dalam hal merawat hewan ternak secara profesional.

Mereka diajari bagaimana cara yang paling baik dan unggul dalam merawat hewan ternak. Misalnya cara supaya hewan ternak cepat gemuk, cara memberikan vitamin pada hewan ternak, cara merawat hewan saat sakit, dan diajari bagaimana cara mencari rumput yang baik dan lain sebagainya. Diantara hewan yang ditenak meliputi: sapi dan kambing. Kemudian lahan yang digunakan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) peternakan merupakan lahan khusus yang disediakan oleh panti asuhan.

Dalam bidang jasa pemotongan hewan, anak asuh diberikan ketrampilan serta pengalaman dalam memotong hewan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, selain itu anak juga diajarkan bagaimana cara menguliti hewan yang dipotong dan lain sebagainya. Dalam menguliti hewan diperlukan keahlian khusus sehingga dengan begitu hasilnya akan baik. Untuk jasa pemotongan hewan ini dilaksanakan setiap hari, dalam seminggu bisa mencapai 10 lebih hewan di potong.

Dalam bidang catering, usaha ini dikelola oleh anak-anak asuh terutama untuk para remaja perempuan panti asuhan. Usaha catering ini berjalan dengan lancar, karena sudah banyak pelanggan yang pesan pada panti asuhan tiap harinya. Kegiatan catering ini melayani berbagai aneka masakan dan makanan yang terbuat dari daging kambing dan lainnya. Pelaksanaan usaha ini tidak tertentu waktunya, bisa pagi, siang dan malam sesuai dengan pesanan. Anak asuh khususnya remaja perempuan diberikan dan diajarkan tentang ketrampilan yang berhubungan dengan bagaimana

cara memasak, memilih jenis bumbu yang tepat, cara menyajikannya dan lain sebagainya.

Dalam bidang mengelola limbah dan semua barang bekas (rongsok), anak asuh juga diterjunkan secara langsung. Mereka ada yang mengambil langsung ketempat warga dan menjualnya kepada pemasok barang rongsok (pengepul). Anak asuh diberi arahan bagaimana memilah barang-barang yang nantinya akan dijual kemudian bagaimana cara bernego harga dengan penjual atau pemasok. Dana hasil penjualan barang bekas (rongsokan) di kumpulin dan nantinya akan digunakan untuk rekreasi bersama atau dapat digunakan untuk tambah uang saku anak asuh.

Melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada anak asuh khususnya bagi remaja baik yang melalui pelatihan di luar maupun melalui Usaha Ekonomi Produktif panti asuhan, diharapkan anak asuh dapat belajar melalui pengalaman dan ilmu yang telah didapatkan serta dapat memanfaatkannya untuk bekal nantinya setelah anak asuh keluar dari panti asuhan.<sup>7</sup>

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Baidhowi (salah satu anak asuh, wawancara pada tanggal 21 Mei 2011) sebagai berikut:

“dengan bimbingan ketrampilan yang diberikan dan diajarkan oleh panti asuhan, membuat yang tadinya saya tidak tahu dan tidak bisa, saya jadi tahu dan bisa. Misalnya saya kan dulu kan ga’ bisa, sekarang ya sudah lumayan bisa. Insya allah nanti bisa buat bekal usaha kalau saya sudah ga’ di panti asuhan”.

### **C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan *Life Skills* di Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Panti asuhan Al Hikmah berdiri kurang lebih hampir 20 tahun, yang dalam perkembangannya telah mengalami kemajuan dan hambatan dalam perjalanannya. Lika-liku perjalanan yang sering dihadapi membuat para pengurus semakin yakin dan semangat serta terus berusaha untuk dapat mewujudkan sebuah panti asuhan yang kreatif, mandiri dan kreatif. Dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil, pengurus dan pengasuh panti asuhan Al Hikmah, pada tanggal 10 Mei 2011.

alhamdulillah berkat semangat yang tinggi dan juga tekad yang besar disertai dengan do'a, perlahan-lahan panti asuhan Al Hikmah berkembang dan berkembang menjadi lebih baik hingga sampai saat ini.

Meskipun begitu masih ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan maksimal yakni berkaitan dengan penerapan pendidikan *life skills* di panti asuhan. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan pendidikan *life skills* di Panti Asuhan Al Hikmah adalah sebagai berikut;

#### 1. Faktor finansial atau pendanaan

Finansial atau pendanaan merupakan faktor utama dalam menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan, pendanaan merupakan faktor yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan dana merupakan salah satu masalah yang sangat penting.

Salah satu penyebab belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan adalah masalah pendanaan. Dana yang pas-pasan dan kadang kurang membuat belum optimalnya pelaksanaan pendidikan *life skills* disana. Karena dalam penyelenggaraan pendidikan *life skills* dibutuhkan seperangkat peralatan alat praktik, ruang yang cukup untuk melatih dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengembangan akan bakat yang dimiliki anak asuh. Sehingga dengan dana yang sedemikian tersebut panti asuhan hanya memberikan ketrampilan yang seadanya yang sudah ada di dalam panti asuhan. Selain itu, pendanaan yang belum cukup untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak asuh sangat berpengaruh terhadap optimalnya penyelenggaraan pendidikan *life skills*.

#### 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan sebagai penunjang kelangsungan proses pendidikan maupun pembelajaran seperti gedung, ruangan belajar, meja

dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan *life skills*.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana di panti asuhan Al Hikmah masih dalam tahapan penyediaan pemenuhan keinginan dan kebutuhan anak asuh. Dikarenakan masih minimnya sarana dan prasaran yang dimiliki oleh panti asuhan, sehingga kurang terpenuhinya keinginan dan kebutuhan anak asuh. Secara umum berbagai sarana (tempat/ruangan) yang berada di panti asuhan berpotensi untuk dilaksanakan pendidikan *life skills*, namun dalam pengadaan alat operasionalnya masih belum cukup dengan banyaknya anak asuh dan sumber dana yang pas-pasan.

Pada dasarnya sarana prasarana yang dimiliki panti asuhan sudah ada, karena dalam pemanfaatannya yang kurang maksimal, sehingga prasarana yang sudah ada tersebut rusak dan terabaikan. Karena tidak ada perbaikan dan kebijakan dari panti asuhan.

### 3. Anak Asuh

Anak asuh yang berada di panti asuhan Al Hikmah berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda-beda, ada yang dari jalanan, anak orang miskin, anak terlantar dan lain sebagainya. Oleh karena itu sikap dan psikologisnya berbeda-beda. Ada yang baik dan penurut, sesuka hatinya sendiri, malas, dan lain sebagainya. Hal inilah yang sering terjadi pada anak asuh meskipun mereka dibekali dengan berbagai macam ilmu dan pengalaman serta pendidikan yang nantinya demi kebaikan mereka sendiri mereka masih saja ada yang malas dan enggan.

### 4. Alokasi Waktu

Waktu yang minim dan terbatas dikarenakan begitu banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh khususnya yang remaja panti asuhan. Yakni mulai dari pagi mereka menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra di sekolahan mereka masing-masing, faktor lelah dikarena terlalu banyaknya aktifitas dan lain sebagainya. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan di

panti asuhan berjalan kurang maksimal. Dan hal ini menjadi salah satu menghambat dari pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan Al Hikmah.<sup>8</sup>

#### **D. Solusi dalam Menanggulangi Pelaksanaan Pendidikan *life skills* di Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang**

Solusi yang diambil oleh pihak panti asuhan Al Hikmah dalam menanggulangi belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan *life skill*, yang disebabkan adanya hambatan masalah finansial, sarana dan prasarana, anak asuh dan alokasi waktu, adalah sebagai berikut;

1. Menjalin hubungan dan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lembaga-lembaga terkait.

Salah satu usaha yang dilakukan panti asuhan adalah menjalin hubungan dan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan, dengan maksud untuk dapat membantu faktor keuangan panti asuhan, kemudian dengan lembaga-lembaga pelatihan guna untuk membantu mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak asuh khususnya remaja panti asuhan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akan sarana dan prasarana dan faktor finansial yang menjadi kendala utama. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut pihak panti asuhan menjalin hubungan dengan berbagai lembaga yang sudah senantiasa membantu pihak panti. Melalui upaya yang dilakukan oleh panti asuhan ini, diharapkan nantinya anak asuh khususnya remaja dapat mengembangkan bakat serta kemampuannya untuk menjadi bekal nantinya setelah keluar dari panti asuhan.

2. Memaksimalkan kegiatan yang ada di panti asuhan

Upaya panti asuhan dalam hal membekali anak asuh melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan semestinya, karena kegiatan tersebut sudah tercover melalui jadwal yang telah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Mujib selaku pengurus serta pengasuh panti asuhan Al Hikmah, pada tanggal 10 mei 2011.

dilaksanakan oleh panti asuhan. Namun ketika pada saat melakukan kegiatan tersebut masih terlihat belum maksimal dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut kadang berbarengan dengan begitu padatnya aktifitas yang dilakukan oleh anak asuh di luar panti asuhan. Untuk mengantisipasi hal tersebut kegiatan yang sudah terjadwal tetap berjalan dengan semestinya dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan daripada para anak asuh khususnya remaja panti asuhan. Pengasuh disini berperan sangat penting dalam mengarahkan berbagai hal yang berhubungan dengan kurang maksimalnya kegiatan yang dilaksanakan oleh panti asuhan. Dengan arahan tersebut diharapkan anak asuh nantinya sadar akan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga kegiatan yang sekarang ini sudah berjalan dan terlaksana menjadi maksimal dan jauh lebih baik.

### 3. Sikap toleransi dan bimbingan terhadap anak asuh

Sudah hal yang wajar ketika terdapat anak asuh yang malas, tidak mau diatur, bandel dan lain sebagainya. Karena mereka berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Dan sebagai pengasuh atau pembimbing harusnya sudah memahami akan hal itu. Jadi sikap toleran yang dibarengi dengan bimbingan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh panti asuhan guna untuk mengatasi terkait masalah anak tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil, pimpinan panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang, pada tanggal 12 Mei 2011.